



HUBUNGAN ANTARA METODE PENGAJARAN DOSEN DAN PERKEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA

Rifadil Anugrah Harefa¹⁾, Tiara Chandra Sari Harefa²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: rifadil.anugrah1@gmail.com

²⁾ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: harefatiaara84@gmail.com

Abstract

This research aims to identify the relationship between lecturers' teaching methods and the development of student competencies in higher education. Student competencies include critical thinking skills, communication skills, problem solving abilities, and other practical skills needed in the professional world. This article uses a literature review approach that analyzes several relevant studies on the influence of various teaching methods, such as lectures, group discussions, problem-based learning (PBL), and project-based learning (PJBL), on the development of student competencies. Based on existing studies, it was found that interactive learning methods based on student participation, such as PBL and PJBL, have a more significant impact on student competence compared to conventional lecture methods. These results provide important insights for the development of higher education curricula to improve the quality of student competencies.

Keywords: Teaching Methods, Student Competencies, Higher Education, Problem Based Learning, Project Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara metode pengajaran dosen dan perkembangan kompetensi mahasiswa dalam pendidikan tinggi. Kompetensi mahasiswa mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan praktis lainnya yang diperlukan dalam dunia profesional. Artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka yang menganalisis beberapa penelitian yang relevan tentang pengaruh berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL), terhadap perkembangan kompetensi mahasiswa. Berdasarkan kajian yang ada, ditemukan bahwa metode pembelajaran interaktif dan berbasis partisipasi mahasiswa, seperti PBL dan PJBL, memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kompetensi mahasiswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa.

Kata Kunci: Metode Pengajaran, Kompetensi Mahasiswa, Pendidikan Tinggi, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek



PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pengajaran, pendampingan kepada mahasiswa, metode perkuliahan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses mengajar, serta lingkungan dan suasana belajar yang dihadirkan. Semua faktor ini merupakan bagian dari kompetensi seorang pengajar.

Proses pembelajaran sangat penting karena bertujuan untuk mengubah perilaku mahasiswa. Di dalamnya tidak hanya terjadi transfer pengetahuan, tetapi juga proses komunikasi, pemahaman karakter dan potensi mahasiswa, serta fasilitasi pengembangan potensi dan kreativitas mereka. Proses ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan standar kurikulum yang telah ditetapkan sejak awal (Sadr, 2019)

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi. Kompetensi mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi tidak hanya terbatas pada penguasaan materi atau pengetahuan teoritis, tetapi juga meliputi keterampilan-keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan profesional. Dalam konteks ini, perkembangan kompetensi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen.

Metode pengajaran yang digunakan oleh dosen memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa. Metode pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran umumnya dianggap lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan penting, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan

komunikasi, serta kemampuan dalam memecahkan masalah dan bekerja dalam tim.

Dalam pendidikan tinggi, beberapa metode pengajaran yang digunakan oleh dosen antara lain adalah ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Setiap metode ini memiliki keunggulan dan kekurangan, serta dampak yang berbeda terhadap perkembangan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen dan perkembangan kompetensi mahasiswa berdasarkan studi-studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata "Metode Pembelajaran" terdiri dari dua bagian, yaitu "metode" dan "pembelajaran." Secara etimologis, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methados*, yang terbentuk dari dua suku kata: *meta*, yang berarti "melalui," dan *hodos*, yang berarti "cara." (Wirabumi, 2020)

Metode ceramah adalah salah satu metode pengajaran yang paling umum diterapkan dalam pendidikan tinggi. Dalam metode ini, dosen berfungsi sebagai penyampai informasi, sementara mahasiswa cenderung berperan pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020), metode ceramah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan dalam jumlah yang besar dalam waktu singkat. Namun, kelemahan utama dari metode ceramah adalah kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta terbatasnya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis.

Meskipun demikian, metode ceramah dapat tetap efektif untuk materi yang bersifat teori atau pengetahuan dasar yang perlu dipahami oleh



mahasiswa sebelum mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang lebih kompleks. Namun, untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah, metode ceramah sering kali dianggap kurang efektif dibandingkan dengan metode lain yang lebih interaktif.

Menurut (Ahmad, 2020), metode pembelajaran ceramah atau metode tradisional cenderung lebih berfokus pada aktivitas pendidik dan kurang memperhatikan potensi serta kemampuan peserta didik. Akibatnya, keberhasilan pembelajaran lebih sering diukur berdasarkan kemampuan kognitif saja. Padahal, kesuksesan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya satu aspek, melainkan juga mencakup kecerdasan, lingkungan, motivasi, dan peran pembimbing.

Diskusi kelompok adalah metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Metode ini memfasilitasi interaksi antar mahasiswa, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Menurut penelitian oleh Yulia dan Herdiansyah (2020), diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berbagi ide, berargumentasi, dan mendengarkan perspektif orang lain. Hal ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Namun, efektivitas diskusi kelompok tergantung pada dinamika kelompok dan kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, yang dapat mengurangi efektivitas metode ini. Oleh karena itu, dosen perlu mengelola dan memfasilitasi diskusi kelompok agar tetap produktif.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL)

adalah metode pengajaran yang mengedepankan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan atau dunia profesional. Dalam PBL, mahasiswa diberikan suatu masalah yang harus mereka pecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan mencari solusi secara mandiri atau dalam kelompok. (Widiastuti, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa secara signifikan.

Salah satu keuntungan utama dari PBL adalah bahwa mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pemecahan masalah, PBL mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia profesional yang sering kali membutuhkan solusi yang kreatif dan aplikatif.

Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam PBL lebih mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari dan lebih termotivasi untuk belajar. PBL juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, karena mereka sering bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Selain itu, PBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, yang sangat penting di berbagai disiplin ilmu.

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL)

adalah metode pengajaran yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proyek yang membutuhkan penerapan pengetahuan untuk menghasilkan suatu produk atau solusi nyata. Rosmeri (2023) mengungkapkan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa, termasuk keterampilan manajerial, keterampilan



teknis, serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

PJBL memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dalam konteks yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, PJBL juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu, organisasi, serta kemampuan dalam bekerja di bawah tekanan. Dalam banyak kasus, PJBL juga melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti industri atau lembaga lain, yang memberikan pengalaman dunia nyata yang berharga.

Namun, PJBL juga memiliki tantangan, seperti membutuhkan sumber daya dan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pengajaran lainnya. Oleh karena itu, dosen perlu memastikan bahwa proyek yang diberikan sesuai dengan kapasitas mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka atau studi literatur untuk menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan mengenai hubungan antara metode pengajaran dosen dan perkembangan kompetensi mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2023, yang mengkaji berbagai metode pengajaran yang diterapkan dalam pendidikan tinggi.

Studi literatur ini juga mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana data dari artikel yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola dan tema yang relevan terkait pengaruh metode pengajaran terhadap perkembangan kompetensi mahasiswa. Setiap

artikel yang dipilih juga telah melewati kriteria kelayakan, termasuk relevansi topik, kualitas penelitian, dan kontribusinya terhadap pemahaman hubungan antara metode pengajaran dan kompetensi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

Metode Ceramah Efektif untuk menyampaikan materi teori secara cepat dan efisien, namun kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak berperan sebagai pendengar daripada peserta aktif, sehingga keterampilan kritis dan pemecahan masalah mereka cenderung kurang terasah.

Metode ini boleh dikatakan sebagai metode konvensional, karena sudah digunakan sejak dulu. Metode ceramah digunakan untuk menjalin hubungan secara verbal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan yang hanya melibatkan komunikasi satu arah. (Nasution, 2017)

Diskusi Kelompok Memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, yang mendorong pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam mengelola dinamika kelompok dan memastikan partisipasi yang seimbang dari semua anggota kelompok.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif, yang sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) membantu mahasiswa mengembangkan



keterampilan praktis dan kolaborasi melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata. PJBL juga mengasah keterampilan manajerial, perencanaan, dan komunikasi mahasiswa yang sangat diperlukan di dunia profesional.

mahasiswa dibandingkan dengan metode ceramah. Metode-metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di dunia kerja.

Tabel 1
Penerapan metode pembelajaran sebelum PJBL dan sesudah PJBL

No	Indikator	Rata-rata (%)	
		Sebelum Pjbl	Sesudah Pjbl
1	Memperhatikan Penjelasan dosen	100,00	100,00
2	Mengajukan Pertanyaan	11,03	49,56
3	Menanggapi Pertanyaan dari dosen/kelompok lain	22,06	76,30
4	Ketertarikan pada materi pembelajaran	79,31	97,41
5	Aktif dalam berdiskusi	35,86	86,63
6	Mampu Menyelesaikan masalah	45,51	88,80

Sumber: (Rosmeli et al., 2023)

Berdasarkan keenam indikator penerapan, terlihat adanya peningkatan keaktifan mahasiswa di kelas setelah penerapan metode PJBL. Pada indikator pertama, yaitu memperhatikan penjelasan dari dosen, tercatat bahwa baik sebelum maupun sesudah PJBL, semua mahasiswa di kelas R-004 Ekonomi Regional memperhatikan penjelasan dosen dengan rata-rata mencapai 100%.

Indikator kedua adalah mengajukan pertanyaan kepada dosen atau kelompok lain. Sebelum penerapan PJBL, rata-rata hanya sekitar 3 mahasiswa per pertemuan (11,03%) yang aktif mengajukan pertanyaan. Rendahnya angka ini disebabkan mahasiswa merasa sudah memahami materi, malu, atau enggan bertanya. Namun, setelah PJBL diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata 14 mahasiswa (49,56%) yang mengajukan pertanyaan setiap pertemuan. Peningkatan ini dipicu oleh adanya proyek kelompok, yang mendorong mahasiswa untuk memberikan saran atau mengajukan pertanyaan lebih lanjut terkait hasil proyek yang dipresentasikan.

Metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL), terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi

SARAN

Untuk memaksimalkan perkembangan kompetensi mahasiswa, pendidikan tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan metode-metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Dosen juga perlu dilatih dalam mengelola metode-metode ini agar lebih efektif dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Yusup, M., Interdiana, A., & Sari, C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Kuliah Kalkulus. 6(2), 1–12.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for quality learning at university (4th ed.). Open University Press.
- Entwistle, N. J. (2018). Approaches to learning and teaching in higher education. In S. A. Walker & M. J. S. Harris (Eds.), *The experience of teaching in higher education* (pp. 30-49). Palgrave Macmillan.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I – Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4-11. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980.x>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar



- siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Ramsden, P. (2003). *Learning to teach in higher education* (2nd ed.). Routledge.
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 149-172). Springer.
- Rosmeli, R., Erfit, E., & Fathiyah, F. (2023). Peningkatan Keaktifan Mahasiswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1051>
- Sadr, M. (2019). Kompetensi Pedagogik Dosen dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 162–172. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3696>
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). The influence of motivation on students' academic performance. *International Journal of Business and Social Science*, 3(1), 29-34.
- Thomas, L. (2012). Building student engagement and belonging in higher education at a time of change. *Higher Education*, 64(1), 1-15. <https://doi.org/10.1007/s10734-011-0543-y>
- Tinto, V. (2017). Reflections on student retention and persistence. In M. K. Bresciani & J. A. Pusser (Eds.), *Student success in college: Creating conditions that matter* (pp. 271-284). Jossey-Bass.
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3034>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>